

IMPLEMENTASI METODE *INDEX CRAD MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MATERI INDAHNYA KEBERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU DI SD NEGERI 225 PALEMBANG

Shinta Deslianty¹, Rury Rizhardi.², Ida Suryani.³

Prodi PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Surel : shintadeslianty@gmail.com

Abstrak : Implementation of the Index Card Match Method for Student Activity Material on the Beauty of My Country's Cultural Diversity at SD Negeri 225 Palembang. The index card match method is a method that uses cards that contain questions and answers by looking for pairs of cards, this method also creates fun and active learning so that it makes students enthusiastic in the learning process. The index card match method has been applied at SD Negeri 225 Palembang, this study aims to determine the implementation of the index card match method for student activity. The method used is descriptive qualitative, with the object of the study being the implementation of the index card match method to the activeness of students, the beautiful cultural diversity of my country and the subject of the research, namely the homeroom teacher and class IV.C students. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the implementation of the index card match method on student activity material on the beauty of my country's cultural diversity at SD Negeri 225 Palembang has 3 stages, namely 1) The planning stage, the teacher makes learning tools referring to the 2013 curriculum. 2) The implementation stage, in accordance with the theory of the steps of the index card match method to student activity. 3) The evaluation stage was carried out to see the activeness of students on the material of the beautiful cultural diversity of my country, before using the index card match method, student activity was only 50% after using the index card match method, student activity increased to 90% This is evidenced by looking at the LKS answer, and almost all students have met 8 indicators of student activity.

Keywords : Index Card Match Method, Student Activity

Abstrak : Implementasi Metode *Index Card Match* Terhadap Keaktifan Siswa Materi Indahnyanya Keberagaman Budaya Negeriku Di SD Negeri 225 Palembang. Metode *index card match* adalah metode yang menggunakan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban dengan mencari pasangan kartu, metode ini juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif sehingga membuat siswa berantusias dalam proses pembelajaran. Metode *index card match* telah diterapkan di SD Negeri 225 Palembang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian yaitu implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indahnyanya keberagaman budaya negeriku dan subjek penelitian yaitu wali kelas dan siswa Kelas IV.C. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indahnyanya keberagaman budaya negeriku di SD Negeri 225 Palembang mempunyai 3 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, guru membuat perangkat pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013. 2) Tahap pelaksanaan, sesuai

dengan teori langkah-langkah metode *index card match* terhadap keaktifan siswa. 3) Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa pada materi indahny keberagaman budaya negeriku, sebelum menggunakan metode *index card match* keaktifan siswa hanya 50% setelah menggunakan metode *index card match* keaktifan siswa meningkat menjadi 90% Hal ini dibuktikan dengan melihat jawaban LKS, dan hampir semua siswa telah memenuhi 8 indikator keaktifan siswa.

Kata Kunci : Metode *Index Card Match*, Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang datang (UR.I No. 2 Tahun, Bab I, Pasal I). Dengan usaha sadar yang terencana dengan matang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan pendidikan yang menjadi lebih baik. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan kewajiban semua orang yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru. Pendapat Siti Maimunawati, (2020, p. 07) guru adalah pengajar untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa dan guru dapat menasehati, menginspirasi, memotivasi mengarahkan siswa menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat memodifikasi bagaimana siswa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sistem pendidikan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman dan menyesuaikan diri ke jenjang pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, berintegritas, berpikir kritis dan memiliki daya saing. pendidikan diutamakan karena pendidikan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, anak-anak akan mendapat pendidikan dari orang tua, apabila anak-anak itu menjadi dewasa dan

berkeluarga ia akan mendidik anak-anaknya. Dengan proses pembelajaran guru dapat mendidik siswa menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi agama, nusa. bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media yang ada sehingga membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan sehingga menciptakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi keaktifan siswa tergantung cara guru mengajar, dimana guru harus bisa menguasai kelas. Keaktifkan siswa adalah proses pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang hidup dan kondusif (Rosadi, 2018, p. 37). Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, upaya membuat siswa aktif dan antusias pada materi yang disampaikan guru yaitu guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Indahny keberagaman budaya negeriku.

Materi yang disampaikan harus mudah di pahami dan membuat siswa aktif sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik. Candra Dewi (2019, p. 20) mengemukakan pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang memiliki panduan yaitu disiplin ilmu sosial yang berfokus menelaah, dan menganalisis suatu gejala dan masalah sosial dari sudut kehidupan manusia. Dimana peneliti mengambil materi indahanya keberagaman budaya negeriku mengenai rumah adat suku manggarai di desa Waerebo yaitu rumah adat Mbaru Niang atau rumah adat gendang. Rumah adat Mbaru Niang ini memiliki keunikan yang terletak pada bentuk dan fungsi rumah adat Mbaru Niang karena rumah adat Mbaru Niang ini memiliki 5 lantai setiap lantai memiliki fungsi masing-masing.

Berdasarkan observasi awal pada kelas IV.C yang berjumlah 28 siswa, hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, baik itu secara individual maupun berkelompok sementara siswa yang lain hanya melihat dan mendengarkan serta ada yang sibuk sendiri, sibuk bermain bahkan ada yang sibuk menjahili temannya.

Faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar dikarenakan kebanyakan guru memberikan materi di kelas menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan dan melihat, tidak menggunakan media sama sekali, hanya bersumber pada buku sehingga siswa menjadi malas mengikuti proses belajar mengajar dan menyebabkan pembelajaran yang membosankan. Pada hal guru harus bisa menguasai atau mengontrol kelas agar menjadi kondusif.

Faktor lainnya yaitu kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh permasalahan keluarga (tidak mendapatkan dukungan atau perhatian dalam keluarga), faktor lingkungan (baik dari sekolah maupun lingkungan sekitar).

Mengatasi permasalahan di atas guru perlu mengembangkan metode pembelajaran. Abdurrahman Ginting dalam (Suwarmi, 2017, p. 02) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang khas atau unik yang dapat diterapkan dalam pendidikan sebagai mekanisme terjadinya suatu proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya pikir siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi sehingga membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif serta menyadarkan siswa bahwa materi tersebut tidak sulit dipahami dan tidak membosankan. Dengan adanya metode pembelajaran yang menyenangkan yang dapat diterapkan di sekolah untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif khususnya di materi indahanya keberagaman budaya negeriku. Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan pada materi indahanya keberagaman budaya negeriku yaitu metode *index card match* karena metode ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu *index* yang ada di tangan mereka lalu presentasikan ke depan. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, salah satu upaya untuk membuat siswa aktif dan antusias terhadap materi pembelajaran yaitu guru dituntut berperan aktif dalam penerapan

metode *index card match* dan guru dapat membuat kartu *index* yang menarik, dengan hal ini siswa dapat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan sehingga materi pembelajaran mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Apriyanti Ayu, (2021, p. 122) mengemukakan metode *index card match* merupakan suatu metode cukup menyenangkan untuk mencapai pengetahuan siswa pada materi yang akan dipelajari. Dengan menerapkan metode *index card match* siswa dituntut aktif dan pada saat proses pembelajaran akan lebih menarik. Jadi, siswa tidak hanya mendengarkan dan menonton apa disampaikan guru namun diperlukan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar. Pendapat Suprijono (2020, P. 139) mengemukakan bahwa metode *index card match* terhadap keaktifan siswa adalah metode yang tidak membosankan digunakan untuk mengulas materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya. metode tersebut berpusat pada siswa sehingga keaktifan siswa dapat meningkat dimana siswa tidak hanya mendengarkan dan melihat tetapi memberikan pendapat tentang pembelajaran. Pendapat Silberman dalam (Fadilah Annisa, 2019, p. 1050) metode *index card match* adalah metode yang menyenangkan lagi aktif untuk mengulas materi sebelumnya. Pemilihan metode pembelajaran sangat berperan penting bagi guru untuk membuat siswa aktif dan sesuai dengan materi sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan dan melakukan penelitian lebih lanjut membahas mengenai bagaimana Implementasi Metode *Index Card Match* Terhadap Keaktifan Siswa Materi Indahya Keberagaman Budaya Negeriku di SD Negeri 225 Palembang. Dengan menggunakan metode *Index Card March* diharapkan siswa aktif dan mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV.C Khususnya pada materi indahya keberagaman budaya negeriku. Tema 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku) Pembelajaran 3 yang membahas tentang, Rumah Adat Suku Manggarai (Mbaru Niang) di desa Waerebo dan Keunikan Rumah Adat Mbaru Niang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Yusuf (2015, p. 329) penelitian kualitatif deskriptif adalah strategi *inquiry* yang menekankan pada makna, pengetahuan, konsep, Karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alamiah dan holistik sehingga mengutamakan kualitas dengan menggunakan berapa teknik pengumpulan data, serta disajikan secara naratif. Pendapat Lexy (2019, p. 11) penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran bukan berbentuk angka-angka. Sugiyono (2018, p. 203) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian ini berdasarkan interpretif yang

bersifat naturalistik yang prosesnya induktif, data yang didapatkan dari uraian yang masih perlu diberi interpretasi supaya dapat mengetahui maknanya. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan sesuai dengan kondisi alamiah (sesuai yang terjadi di lapangan) dari data yang terkumpul dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 225 Palembang. Alasan memilih sekolah ini karena sekolah telah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu guru dan siswa kelas IV.C telah mengimplementasikan metode *index card match*, guru kelas IV.C telah berpengalaman dalam proses belajar mengajar dan kelas IV.C yang kurang aktif. Subjek penelitian ini yaitu ibu yang berinisial W dan siswa kelas IV.C yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan observasi dan wawancara dalam implementasi metode *index card match* guru memiliki tiga tahap yaitu 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan dan 3) Tahap Evaluasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari guru yang menerapkan pembelajaran dengan materi indahnnya kebergaman budaya negeriku menggunakan metode *index card match* di kelas IV.C SD Negeri 225 Palembang sehingga peneliti melihat keaktifan siswa dalam implementasi metode tersebut.

Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi. (Sugiyono, Pemahaman Penelitian Kualitatif, 2018, p. 81). Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik untuk mengumpulkan data dari sumber data yang sudah ada. teknik triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman (dikutip Sugiyono, 2018:47) sebagai berikut: 1) pengumpulan data (*data Collection*) pengumpulan data adalah Peneliti melakukan penjelajahan secara umum mengenai suatu objek yang akan diteliti semua itu dilihat direkam dan dicatat secara teliti dan rinci. Data diperoleh berdasarkan dari lapangan semakin lama peneliti di lapangan melalui pengamatan, observasi dan wawancara. 2) Reduksi Data, menurut Sugiyono, (2018, p. 296) reduksi data berarti merangkul dan memilih hal-hal yang inti sehingga dapat difokuskan pada hal-hal yang penting. 3) *Data Display* (Penyajian Data, menurut Sugiyono (2018, p. 299) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tersusun dalam pola berkaitan antar katagori sehingga akan mudah dipahami. penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif. Dengan menggunakan penyajian data peneliti dapat memudahkan dan memahami masalah/kasus sebagai dasar dalam mengambil sebuah tindakan berdasarkan analisis data yang disajikan. 4) Penarikan/verifikasi Kesimpulan, kesimpulan adalah suatu temuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang belum dipahami, dengan dilakukan penelitian akan menjadi jelas

sehingga kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan peneliti membahas tentang implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indahny keberagaman budaya negeriku di SD Negeri 225 Palembang. Berdasarkan observasi dan wawancara dalam mengimplementasikan metode *index card match* guru harus membuat silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013 terlebih dahulu dan pelaksanaan pembelajar harus sesuai dengan RPP. Dalam pembuatan RPP harus memiliki 10 langkah-langkah metode *index card match* agar berjalan sesuai dengan harapan. Metode *index card match* adalah suatu metode yang menyenangkan dan membuat siswa aktif untuk mengulas materi sebelumnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. untuk mengimplemtasikan metode *index card match* meiliki tiga tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap evaluasi. Hasil penelitian ini membahas mengenai implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indahny keberagaman budaya negeriku.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rancangan pada kegiatan yang akan dilakukan dikemudian hari. Pada perencanaan guru harus merancang atau menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, RPP dibuat harus mengacu kurikulum 2013. Dalam proses belajar

mengajar guru harus mengacu pada RPP. Sebagai tugas guru harus membuat silabus dan RPP sebelum peoses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki komponen-komponen yang telah ditetapkan oleh pemerintah pendidikan. guru kelas IV.C menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar yang berisi identitas sekolah, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Dalam membuat RPP satu lembar guru harus mempersiapkan media dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah metode *index card match*. Sesuai dengan landasan teori menurut Suprijono (2020, p. 139) langkah-langkah metode *index card match* sebagai berikut: 1) Buatlah, potongan-potongan ketas sebanyak siswa yang ada di kelas. 2) Buatlah kertas-kertas menjadi dua bagian yang sama. 3) Sebagian kertas, tulis pertanyaan pada materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. 4) Sebagian kertasnya lagi, tulis jawaban dari pertayaan yang dibuat. 5) Kocoklah semua kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban. 6) Setiap siswa diberikan satu kartu, jelaskan kepada siswa bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan sebagiannya lagi mendapatkan jawaban. 7) Mintalah kepada siswa untuk mencari pasangan kartu mereka. 8) Jika sudah menemukan

pasangan dari kartu, mintalah agar mereka duduk berdekatan. Jelaskan kepada mereka agar tidak memberi tau materi mereka ketemannya. 9) Setelah semua mendapatkan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk mempresentasikan pertanyaan dengan lantang, lalu soal tersebut akan dijawab oleh pasangannya. 10) Akhir dari proses aktivitas ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Pada implementasi metode *index card match* memiliki kendala pertama pada segi waktu, siswa harus mencari pasangan kartu itu membuat lebih banyak meluangkan waktu dimana waktu tidak terukur dan pada saat untuk menyelesaikan presentasi butuh waktu yang cukup lama. Kedua pada pengelolaan kelas, siswa menjadi ribut atau gaduh di dalam kelas karena siswa mencari pasangan kartu. Untuk mengatasi kendala tersebut guru harus memberikan jeda waktu kepada siswa misalkan pada saat siswa mencari pasangan guru memberikan waktu 5 menit sedangkan pada pengelolaan kelas, guru harus menguasai materi.

Berdasarkan hasil penelitian menurut guru kelas IV.C menunjukkan bahwa ada kelebihan dalam mengimplementasikan metode *index card match* yaitu, pertama guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif sehingga membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran dimana siswa hanya melihat dan mendengarkan serta yang biasanya diam atau tidak banyak berbicara itu dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan

teori Handayani dalam (Huda Warohma et al, 2017 p. 5) mengungkapkan bahwa metode *index card match* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan. Metode *index card match* adalah suatu penemuan yang mudah ditetapkan pada kondisi atau waktu yang berbeda-beda tetapi guru harus merancang atau menyusun metode tersebut.

Pada tahap pelaksanaan metode *index card match* materi indah nya keberagaman budaya negeriku tentang rumah adat di Indonesia (rumah adat suku Manggarai yaitu Mbaru Niang) materi tersebut mengenai keunikan rumah adat, fungsi rumah adat dan bahan apa saja dalam pembuatan rumah adat. Pada materi ini mudah dipahami oleh siswa dan cocok untuk digunakan dalam mengimplementasikan metode *index card match* sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

c. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi pembelajaran pada implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indah nya keberagaman budaya negeriku di SD Negeri 225 Palembang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat meningkat, sebelum menerapkan metode *index card match* siswa yang aktif hanya 50% setelah menerapkan metode *index card match* meningkat menjadi 90%. Hal ini dibuktikan dengan melihat jawaban LKS, dan hampir semua siswa telah memenuhi 8 indikator keaktifan siswa yaitu : 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. 2) menjawab pertanyaan guru. 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain. 4) Memberikan Pendapat. 5 Mendengarkan pendapat

teman.6) Berani mempresentasikan pertanyaan dan jawaban. 7) Memahami Materi 8) Berlatih menyelesaikan latihan soal.

Dalam implementasi metode *index card match* guru juga telah menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan membuat siswa berantusias dan lagi aktif pada proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Halwati dalam Firda (2020, hal. 34) mengemukakan *index card match* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. menciptakan pembelajaran menyenangkan dan aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan tetapi memberikan pendapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indahnya keberagaman budaya negeriku di SD Negeri 225 Palembang memiliki 3 tahap yaitu pertama perencanaan, sebelum guru mengimplementasikan metode *index card match* guru merancang atau menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator tujuan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan dan penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013. Kedua pada tahap pelaksanaan adalah harus sesuai dengan teori langkah-langkah implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa. Ketiga, pada

tahap evaluasi dilakukan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan, pada penilaian harus mengarah pada efektif, kognitif dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara mengenai implementasi metode *index card match* terhadap keaktifan siswa materi indahnya keberagaman budaya negeriku di SD Negeri 225 Palembang dalam mengimplementasikan metode *index card match* memiliki tiga tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru harus mempersiapkan atau melakukan perencanaan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 atau sering disebut K-13.

Pada tahap pelaksanaan metode *index card match* yang dilakukan oleh guru kelas IV.C telah sesuai dengan 10 langkah-langkah metode *index card match*. Pada tahap evaluasi yang telah dilakukan guru, metode *index card match* adalah metode yang menyenangkan dan aktif serta membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan siswa meningkat karena hampir semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebelum menggunakan metode *index card match* keaktifan siswa hanya 50% yang terdiri dari 28 siswa, setelah mengimplementasikan metode *index card match* keaktifan siswa meningkat 90%. Dibuktikan dengan Lembar Kerja Siswa

(LKS) dan hampir semua siswa telah memenuhi 8 indikator keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang disampaikan antara lain:

Bagi Guru, hendaknya metode *index card match* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk menyampaikan materi karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa, hendaknya siswa menjadi aktif dan lebih semangat dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Apriyanti, A. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM0 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi IPS Kelas V SD Ilam Al Falah Jambi. *Pendidikan Tematik DIKNAS V*, 6, 122.
- Candra Dewi, F. M. (2019). *Pengajaran Ilmi Pengetahuan IPS*. Medium : UNIPMA PRESS.
- Fadilah Annisa, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index card Match Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal BASICEDU*, 1050.
- Halwati, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Index Crad Match Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 34.
- Lexy, J. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosadi, A. (2018). Penikatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode index card Match pada Pembelajaran IPA. *Tajdisuksi*, 37.
- Siti Maimunawati, M. A. (2020). *Peran Gur, Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Media Karya Serang.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUstaka Belajar.
- Suwarni, A. S. (2017). Jurnal Pendidikan. *Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD*, 02.
- Yusuf, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Iterpratama Mandiri.